

BAB 1

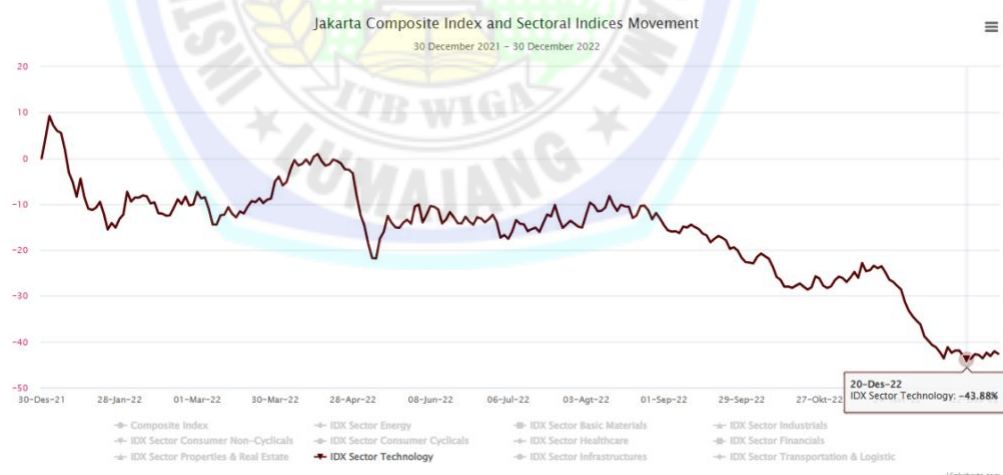
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu negara, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal ialah suatu sarana yang dapat digunakan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam ataupun luar negeri. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan selain bank. Sebagai sarana mobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri, pasar modal berkontribusi pada pembentukan modal, akumulasi dana dan mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Pemerintah mendukung keberadaan pasar modal dengan memberikan berbagai fasilitas, peraturan, serta memastikan kelayakan perusahaan yang akan go public untuk melindungi kepentingan masyarakat. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pasar modal menjadi penghubung antara investor dan emiten, memungkinkan investasi jangka panjang melalui instrumen seperti saham dan obligasi. Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dipasar modal adalah harga saham. Dengan berkembangnya pasar modal investor memiliki lebih banyak pilihan untuk mendanai sektor-sektor produktif termasuk saham perusahaan teknologi. Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia yang mencapai lebih dari 8 juta menunjukkan minat besar terhadap investasi diberbagai sektor, termasuk teknologi (Dzakwan et al., 2023).

Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya digitalisasi dan transformasi ekonomi global. Di Indonesia, perkembangan perusahaan teknologi didorong oleh adopsi teknologi yang masif di berbagai sektor, mulai dari e-commerce, layanan keuangan digital, hingga transportasi berbasis aplikasi. Perusahaan-perusahaan rintisan (*startup*) hingga perusahaan besar berbasis teknologi mendapatkan perhatian besar dari investor karena dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan prospek jangka panjang yang menjanjikan. Hal ini mendorong banyak perusahaan teknologi untuk melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memperoleh pendanaan dari publik. Namun, di tengah optimisme tersebut, sektor teknologi juga menunjukkan kerentanan yang tinggi terhadap kondisi ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter.



Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sepanjang tahun 2022 sektor teknologi mengalami tekanan yang sangat signifikan. Indeks sektor teknologi di BEI tercatat mengalami penurunan hingga 43,88% sejak awal tahun. Penurunan tajam ini

mencerminkan respons pasar terhadap berbagai faktor eksternal, antara lain kenaikan suku bunga acuan oleh *The Federal Reserve*, lonjakan inflasi global, serta meningkatnya kekhawatiran akan resesi ekonomi dunia. Sentimen negatif tersebut berdampak pada menurunnya minat investor terhadap saham-saham sektor teknologi yang dianggap lebih berisiko. Kondisi ini menyebabkan harga saham perusahaan-perusahaan teknologi menjadi sangat fluktuatif dan mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi makroekonomi (katadata.co.id).

Hal ini dapat merusak kepercayaan investor terutama pemula yang dapat menghambat pendanaan bagi startup dan ekosistem investasi teknologi di Indonesia. Selain itu, dampaknya meluas ke ekonomi mikro dimana perusahaan kesulitan mendapatkan modal tambahan, serta ekonomi makro dengan potensi ketidakstabilan pasar akibat sentimen negatif.

Urgensi masalah penurunan nilai saham perusahaan teknologi menjadi semakin relevan mengingat sektor ini merupakan salah satu yang paling menonjol dan menarik banyak perhatian investor, termasuk di Indonesia (Kartini & Supriyadi, 2024). Dengan potensi pertumbuhan yang tinggi dan peran strategisnya dalam mendukung ekonomi digital, sektor teknologi memerlukan transparansi laporan keuangan, penilaian IPO yang realistis dan edukasi investor untuk memastikan kepercayaan investor tetap terjaga. Karakteristik bisnis sektor ini yang dinamis dan sensitif terhadap perubahan pasar, baik dari sisi teknologi maupun perilaku konsumen. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham yang sering terjadi perlu dilakukannya penelitian dengan menjadikan variabel independen seperti *Earning*

Per Share (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan didistribusikan kepada seluruh pemegang saham. Perusahaan EPS dari waktu ke waktu menjadi indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Andriani et al., 2023). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan bahwa peningkatan EPS menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba lebih tinggi per lembar saham, sehingga menjadi indikator penting bagi investor (Dewi et al., 2023). Pernyataan tersebut juga didukung dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ferdila & Mustika (2022), Dzakwan et al (2023), Efendi & Ngatno (2018), Kartini & Supriyadi (2024), Lestari et al (2022) dan Roesminiyati et al (2018). Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS secara tidak terbukti memengaruhi harga saham (Sanjaya et al., 2018). Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mengga (2023), Erwinsyah Putra & Aris Munandar (2023), Zulfa Nur Kholifah et al (2023), Sohib (2019), dan Christine & Winarti (2022).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham dapat digunakan untuk memperkirakan tinggi rendahnya harga

saham. Menurut Birri et al (2021) yang dikutip oleh (Dewi et al., 2023) Tingginya nilai PBV, tinggi juga harga saham. Rendahnya nilai PBV mencerminkan rendahnya harga saham perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Dewi et al., 2023). Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sohib (2019) dan Dzakwan et al (2023). Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati & Muniarty (2023) yang mengatakan bahwa hasil uji parsial menunjukkan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang diperkirakan memengaruhi harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER dihitung dengan membandingkan harga saham terhadap laba per lembar saham, yang mencerminkan nilai perusahaan dan potensi pertumbuhan laba yang dapat menarik minat investor (Afrianita & Kamaludin, 2022). *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan (Dewi et al., 2023). Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dzakwan et al (2023) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya perubahan pada PER baik berupa kenaikan maupun penurunan hanya menghasilkan perubahan yang tidak sebanding pada harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa PER bukan satu-satunya faktor yang menentukan fluktuasi harga saham.

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan diantara variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Variasi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, karakteristik perusahaan, dan perilaku investor pada periode tertentu. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan merujuk pada penelitian sebelumnya (Dewi et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada sektor teknologi yang tumbuh pesat, berbeda dari studi sebelumnya pada sektor manufaktur khususnya subsektor semen. Dengan menambahkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), penelitian ini mengeksplorasi efisiensi aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, untuk memahami relevansinya terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi harga saham di sektor teknologi, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam perkembangan ekonomi digital.

Tujuan penelitian mengenai fluktuasi harga saham dilakukan untuk mengkaji ulang dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian ***“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2021-2024”***.

1.2 Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian ini memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Variabel penelitian meliputi variabel independen yang mencakup *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis adalah harga saham perusahaan.
3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2021-2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi?
2. Apakah *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap harga saham pada perusahaan teknologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna baik secara teoritis maupun faktual, bagi para peneliti atau pihak yang tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang telah diteliti, serta memberikan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah berupaya meningkatkan laba yang diperoleh. Selain itu, temuan-temuan tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham dipasar.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham, dengan memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu investor dalam meminimalkan risiko yang mungkin timbul, serta memperbesar peluang untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan menguntungkan saat menanamkan modal diperusahaan tertentu.